

Pengaruh Kurikulum Merdeka Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di SMP Negeri 3 Hiliserangkai

**Siska Tri Sintia Dohona^{a*}, Novelina Andriani Zega^b, Desman Telaumbanua^c,
Hardikupatu Gulo^d**

^{a,b,c,d} Pendidikan Biologi, Universitas Nias, Gunungsitoli, Indonesia

*email: siskadohona@gmail.com

Abstrak. Kurikulum Merdeka merupakan pendekatan pembelajaran intrakurikuler yang memberikan fleksibilitas bagi siswa untuk mendalami konsep secara lebih optimal dan memperkuat kompetensi esensial. Minat belajar merupakan faktor utama yang berperan besar dalam pencapaian hasil belajar dan pengembangan potensi siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 3 Hiliserangkai. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif statistik. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII sebanyak 57 orang yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Instrumen yang digunakan berupa angke. Hasil analisis pada uji hipotesis pada analisis regresi linear sederhana pada koefisien regresi X (b) sebesar 0,795 menunjukkan bahwa variabel kurikulum merdeka mempunyai pengaruh positif terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Diketahui pada uji hipotesi (uji t) diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = 6.312$ sedangkan $t_{tabel} = 2.004$ atau ($6.312 > 2.004$) dengan signifikasinya 0.000 dengan batas $sig.(0.000 < 0.05)$. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 3 Hiliserangkai, yang menunjukkan pentingnya implementasi strategi pembelajaran berbasis proyek, fleksibilitas metode, dan materi esensial dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Minat Belajar, Pelajaran IPA, Siswa SMP, Metode Kuantitatif

PENDAHULUAN

Kurikulum di Indonesia mengalami banyak perubahan sejalannya dengan perkembangan zaman, yang membuat menteri dan kurikulum harus menyesuaikan tujuan pendidikan dan pengembangan serta pengimplementasiannya. Perubahan kurikulum dimulai dari kurikulum 1952 hingga kurikulum merdeka saat ini. Perjalanan pengembangan kurikulum dimulai pada tahun 1947, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1997 (revisi kurikulum 1994), 2004 (KBK, Kurikulum Berbasis Kompetensi), 2006 (KTSP, Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan), 2013 (Kurtilas) lewat kementerian pendidikan nasional pemerintah mengubah kurikulum yang ada, 2018 (Kurtilas Revisi) karena adanya revisi di kurikulum 2013, dan saat ini menggunakan kurikulum merdeka (Febriyenti et al., 2023). Terjadinya perubahan kurikulum tidak terlepas dari perkembangan zaman yang sudah serba digital, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, mengembangkan kompetensi dan keterampilan siswa yang relevan.

Kurikulum Merdeka mulai diterapkan sejak tahun 2020 sebagai respons terhadap krisis pembelajaran akibat pandemi COVID-19 serta tuntutan perkembangan era digital. Berlandaskan filsafat pendidikan K.H. Dewantara, kurikulum ini menekankan kemandirian dan kebebasan dalam proses belajar. Pendidik diberikan keleluasaan memilih metode serta strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pendekatan ini diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih demokratis, fleksibel, dan berpusat pada siswa, baik di dalam maupun di luar kelas. Sebagai kurikulum intrakurikuler yang berfokus pada materi esensial, Kurikulum Merdeka bertujuan memperkuat kompetensi sekaligus mengembangkan karakter dan kreativitas siswa. Konsep inti “Merdeka Belajar” memberi kesempatan peserta didik mengeksplorasi minat dan bakatnya, serta melatih keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan inovasi. Namun, implementasinya masih menghadapi kendala, antara lain sikap pasif sebagian siswa dan keterbatasan akses pendidikan di daerah terpencil (Qotimah & Rusman, 2024; Ledia et al., 2024).

Menurut Darmawan dan Winataputra (2020), Kurikulum Merdeka dirancang untuk memperkuat kemandirian siswa melalui pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dengan menekankan pengembangan keterampilan abad ke-21. Kurikulum ini bertujuan membebaskan siswa dari pola belajar yang terlalu teoritis menuju pembelajaran kontekstual dan relevan dengan kehidupan nyata (Tuerah & Tuerah, 2023). Implementasinya menuntut keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan proyek, diskusi, serta pemecahan masalah (Mulyasa, 2023; Novitasary, 2023). Selain itu, pembelajaran difokuskan pada pengembangan karakter, literasi, numerasi, serta soft skill melalui pengalaman belajar yang esensial, sementara guru diberi fleksibilitas dalam memilih metode yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa.

Kurikulum Merdeka juga menekankan pentingnya minat belajar sebagai faktor utama keberhasilan pendidikan. Minat dipahami sebagai kecenderungan psikologis yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas belajar dengan perasaan senang dan tanpa paksaan (Nur Hidayah et al., 2023; Slameto, 2021). Peran guru sangat penting dalam memahami serta menumbuhkan minat belajar, karena rendahnya minat akan menghambat ketekunan dan pencapaian hasil yang optimal (Chandra et al., 2023; Fuad & Zuraini, 2022). Dengan demikian, minat belajar dapat dimaknai sebagai ketertarikan siswa untuk berpartisipasi aktif, memperhatikan, dan bersemangat dalam proses pembelajaran (Linarsari & Arif, 2022).

Proses pembelajaran memiliki keterkaitan erat dengan minat, karena minat dapat menumbuhkan rasa senang, ketertarikan, serta partisipasi aktif siswa dalam belajar. Guru berperan penting dalam menumbuhkan minat belajar dengan memahami karakteristik siswa dan pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA sebagai salah satu mata pelajaran wajib bertujuan mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari (Permendiknas No. 22 Tahun 2006). Oleh karena itu, diperlukan kurikulum yang mampu memfasilitasi siswa untuk berekspresi, berpartisipasi aktif, dan mengoptimalkan minat belajarnya (Putra et al., 2023). Kurikulum Merdeka hadir sebagai salah satu jawaban atas kebutuhan tersebut. Penelitian Siregar (2020) menunjukkan bahwa penerapannya berdampak positif terhadap minat belajar siswa, terutama dalam meningkatkan partisipasi aktif, tanggung jawab, dan antusiasme. Temuan serupa juga ditunjukkan oleh Mata et al. (2024) yang menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka berpengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi, keterlibatan, serta kreativitas siswa dalam pembelajaran. Dengan demikian, kurikulum ini tidak hanya mendorong siswa

lebih tertarik pada proses belajar, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, serta kesiapan menghadapi tantangan kehidupan nyata.

SMP Negeri 3 Hiliserangkai merupakan salah sekolah menengah pertama yang menerapkan kurikulum merdeka belajar yang terletak di Kabupaten Nias Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini telah menerapkan kurikulum merdeka sebagai upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa, namun kenyataannya implementasi kurikulum ini belum sepenuhnya berhasil mencapai tujuan tersebut, khususnya dalam mata pelajaran IPA. Pergantian kurikulum yang cepat dan perubahan metode pembelajaran sehingga membuat banyak siswa kesulitan untuk beradaptasi. Kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada sekolah dalam menentukan metode pembelajaran yang relevan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan lingkungan sekitar. Dengan adanya kebebasan ini, diharapkan siswa akan lebih tertarik dan termotivasi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti melalui wawancara dengan salah satu guru IPA di SMP Negeri 3 Hiliserangkai, diperoleh informasi bahwa sekolah ini termasuk salah satu sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Implementasi kurikulum tersebut dimulai sejak pergantian semester ganjil ke semester genap tahun 2023. Guru menyatakan bahwa dalam praktik pembelajaran, selain proses belajar mengajar di kelas, sekolah juga menekankan pembelajaran berbasis proyek agar siswa lebih aktif dan terlibat. Namun, realitas di lapangan menunjukkan masih adanya berbagai kendala. Beberapa siswa terlihat sibuk sendiri, sebagian hanya diam, dan kurang merespons ketika teman mereka sedang melakukan presentasi. Kondisi ini mencerminkan rendahnya minat belajar siswa. Faktor penyebab yang teridentifikasi antara lain kurangnya pemahaman guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, keterbatasan fasilitas penunjang pembelajaran, minimnya ketersediaan buku ajar, serta rendahnya keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi. Hal tersebut berdampak pada menurunnya minat belajar siswa, padahal esensi Kurikulum Merdeka adalah memberikan pembelajaran yang fleksibel, kontekstual, dan sesuai dengan minat serta bakat peserta didik.

Sejumlah penelitian sebelumnya juga telah mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka. Misalnya, penelitian Andhi Ari Anggoro (2023) menunjukkan adanya pengaruh positif Kurikulum Merdeka terhadap hasil belajar PAI siswa SMK meskipun pengaruhnya relatif kecil. Nur Elmi (2024) menemukan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka berpengaruh signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar PPKn siswa SMA. Sementara itu, M. Dedi Kurniawan (2023) membuktikan bahwa Kurikulum Merdeka mendorong kemandirian, minat, motivasi, serta kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PAI di SMA. Sebagai pembanding, Lidia Witriani (2019) menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum 2013 berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Dari penelitian-penelitian tersebut terlihat bahwa fokus kajian lebih banyak diarahkan pada hasil belajar, motivasi, atau proses pembelajaran, dan sebagian besar dilakukan di jenjang SMA/SMK. Sementara itu, penelitian yang secara spesifik menelaah pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA di tingkat SMP masih sangat terbatas. Inilah yang menjadi *research gap* yang ingin diisi oleh penelitian ini.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di SMP Negeri 3 Hiliserangkai.” Hasil penelitian ini diharapkan memiliki signifikansi praktis dengan

memberikan masukan bagi guru dan sekolah terkait strategi penerapan Kurikulum Merdeka agar mampu meningkatkan minat belajar siswa. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya khazanah kajian ilmiah mengenai keterkaitan antara implementasi kurikulum baru dengan aspek psikologis dan motivasional siswa, yang selama ini masih jarang dikaji. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi pijakan bagi riset selanjutnya yang lebih luas, misalnya menelaah hubungan Kurikulum Merdeka dengan variabel lain seperti hasil belajar, kreativitas, kemandirian, atau keterampilan abad 21. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengisi kekosongan literatur, tetapi juga membuka arah baru bagi pengembangan kajian Kurikulum Merdeka di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif, yang bertujuan untuk mengkaji pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap minat belajar siswa. Pendekatan kuantitatif didasarkan pada paradigma positivistik dengan analisis data menggunakan prosedur statistik. Peneliti mengumpulkan data melalui instrumen berupa angket, kemudian menganalisisnya dalam bentuk numerik untuk menggambarkan karakteristik variabel yang diteliti. Selanjutnya data dari angket diolah untuk memperoleh nilai presentase dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{presentase angket} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Tabel 1. Kriteria Pengukuran Data Olah Lapangan Sesuai Kebutuhan

Presentase	kriteria
4,23 – 5,00	Sangat tinggi
3,45 – 4,22	Tinggi
2,67 – 3,44	Sedang
1,88 – 2,66	Rendah
1.00 – 1,87	Sangat rendah

Sumber: (Sugiyono 2019)

Berikut kisi-kisi angket yang disusun oleh peneliti, yang digunakan peneliti pada saat melakukan penelitian:

Tabel 2. Indikator dan Kisi-Kisi Variabel X (Kurikulum Merdeka)

No.	Variabel	Indikator	Indikator pertanyaan	No. Item	Jmlh
1.	Kurikulum Merdeka	Pembelajaran berbasis proyek	Projek penguatan profil pelajar pancasila (P5)	1,2,3,4	10
			Kolaborasi antara tim	5,6,7	
			Siswa menunjukkan kreativitas dan keterampilan pemecahan masalah	8,9,10	
		Pembelajaran fleksibilitas	Kompetensi guru	11,12,13,14	11
			Pembelajaran tidak hanya bergantung pada buku teks tetapi juga menggunakan berbagai sumber	15, 16	
			Metode mengajar guru	17,18,19, 20, 21	

No.	Variabel	Indikator	Indikator pertanyaan	No. Item	Jmlh
		Materi esensial	Kemampuan siswa dalam menganalisis dan mengevaluasi	22, 23, 24,25,26	8
			Siswa memahami konsep secara mendalam sebelum beralih ke topik lain	27,28,29	
		Jumlah total angket			29

Sumber: (Alrizka Hairi Dilfa, 2023)

Tabel 3. Indikator dan Kisi-Kisi Variabel Y (Minat Belajar)

No.	Variabel	Indikator	Indikator Pertanyaan	No. item	Jumlah
2.	Minat Belajar	Perasaan senang	Pandangan/pendapat siswa mengenai mata pelajaran IPA	1, 2	7
			Perasaan siswa saat mengikuti pelajaran IPA	3,4	
			Siswa menikmati eksperimen atau aktivitas yang berkaitan dengan materi pelajaran IPA	5,6,7	
		Perhatian siswa	Siswa memperhatikan guru dengan baik selama pelajaran berlangsung	8,9	5
			Siswa tidak terganggu oleh aktivitas lain yang tidak berkaitan dengan mata pelajaran IPA	10,11 12	
		Ketertarikan	Ketertarikan siswa terhadap topik yang diajarkan	13,14	6
			Respon siswa dan rasa ingin tahu terhadap pelajaran IPA	15,16	
			Ketertarikan siswa dalam mengerjakan tugas dengan penuh tanggung jawab	17,18	
		Keterlibatan siswa	Keaktifan siswa berpartisipasi dalam diskusi atau kegiatan kelompok	19,20	4
			Keaktifan siswa selama belajar mata pelajaran IPA	21,22	
		Motivasi belajar	Siswa berusaha keras untuk memahami materi yang sulit	23,24	5
			Siswa memiliki dorongan internal untuk mencapai hasil terbaik dalam pelajaran	25,26	
			Mempelajari materi diluar jam pelajaran	27	
		Kehadiran	Kehadiran siswa datang tepat waktu dan mengikuti pelajaran dari awal hingga akhir	28,29 30	3
		Jumlah total angket			30

Sumber: (Roro Kurnia Nofita Rahmawati, 2024)

Sementara itu, populasi penelitian meliputi seluruh siswa kelas VII hingga IX di SMP Negeri 3 Hiliserangkai, yang berjumlah 170 siswa, dan sampel diambil secara *purposive* dari kelas VIII-A dan VIII-B sebanyak 57 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket dan dokumentasi, guna memperoleh data secara komprehensif dan mendalam. Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak *SPSS versi 25* yang mencakup analisis statistik deskriptif, uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov, uji linieritas melalui ANOVA, uji homogenitas menggunakan Levene's Test, serta pengujian hipotesis dengan analisis regresi linear sederhana. Selain itu, digunakan pula uji korelasi untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antarvariabel, serta uji t (parsial) untuk menilai pengaruh variabel bebas secara signifikan terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

A. Analisis Statistik Deskriptif

1. Variabel Kurikulum Merdeka (X)

a. Pembelajaran Berbasis Proyek

Tanggapan responden pada indikator pembelajaran berbasis proyek pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Presentase Responden Pembelajaran Berbasis Proyek

No. Pertanyaan	Frekuensi Jawaban					Persentase Jawaban				
	SL	SR	KD	J	TP	SL	SR	KD	J	TP
Pertanyaan X01	6	10	18	22	1	10%	17%	31%	38%	1,8%
Pertanyaan X02	10	10	26	10	1	17,5%	17,5%	45,6%	17,5%	1,8%
Pertanyaan X03	8	20	19	8	2	14%	35,1%	33,3%	14%	3,5%
Pertanyaan X04	22	7	19	4	5	38,%	12,3%	33,3%	7%	8,8%
Pertanyaan X05	13	19	13	9	3	22,8%	33,3%	22,8%	15,8%	5,3%
Pertanyaan X06	10	13	21	11	2	17,5%	22,%	36,8%	19,3%	3,5%
Pertanyaan X07	5	7	20	12	13	8,8%	12,3%	35,1%	21,1%	22,8%
Pertanyaan X08	6	15	25	8	3	10,5%	26,3%	43,9%	14,9%	5,3%
Pertanyaan X09	16	13	15	11	2	28,1%	22,8%	26,3%	19,3%	3,5%
Pertanyaan X10	7	9	19	15	7	12,3%	15,8%	33,3%	26,3%	12,3%
Total	103	123	195	110	39	18%	22%	34%	19%	7%

Berdasarkan presentase tanggapan responden pembelajaran berbasis proyek pada tabel 4.8 diketahui bahwa pembelajaran berbasis proyek menunjukkan nilai dengan nilai < 19 merupakan kategori rendah, nilai 19-25 kategori sedang dan nilai > 25 kategori tinggi. Dari hasil diatas menunjukkan nilai < 19 sebanyak 147 frekuensi jawaban dengan presentase 25% (rendah), nilai 19-25 sebanyak 233 frekuensi jawaban dengan presentase 41% (sedang), dan > 25 sebanyak 195 frekuensi jawaban dengan presentase 34% (tinggi). Maka dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden pada pembelajaran berbasis proyek dengan kategori sedang. Pada pembelajaran berbasis proyek siswa lebih difokuskan pada soft skill serta karakter sesuai profil pelajar pancasila, akan tetapi siswa SMP Negeri 3 Hiliserangkai masih kurang dalam mengembangkan *soft skill* mereka karena kurangnya fasilitas sekolah yang menunjang perkembangan keterampilan dan kreativitas siswa.

b. Pembelajaran Fleksibilitas

Tanggapan responden pada indikator pembelajaran fleksibilitas pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Presentase Responden Pembelajaran Fleksibilitas

No. Pertanyaan	Frekuensi Jawaban					Presentase Jawaban				
	SL	SR	KD	J	TP	SL	SR	KD	J	TP
Pertanyaan X11	20	22	10	5	-	35,1%	38,6%	17,5%	8,8%	-
Pertanyaan X12	21	13	18	5	-	36,8%	22,8%	31,6	8,8%	-
Pertanyaan X13	23	19	7	6	2	40,4%	33,3%	12,3%	10,5%	3,5%
Pertanyaan X14	6	12	22	13	4	10,5%	21,1%	38,6%	22,8%	7%

No. Pertanyaan	Frekuensi Jawaban					Presentase Jawaban				
	SL	SR	KD	J	TP	SL	SR	KD	J	TP
Pertanyaan X15	6	17	22	12	-	10,5%	29,8%	38,6%	21,1%	-
Pertanyaan X16	19	16	14	7	1	33,3%	28,1%	24,6%	12,3%	1,8%
Pertanyaan X17	27	17	10	1	2	47,4%	29,8%	17,5%	1,8%	14%
Pertanyaan X18	13	16	20	8	-	22,8%	28,1%	35,1%	14%	-
Pertanyaan X19	17	15	16	8	1	29,8%	26,3%	28,1%	14%	1,8%
Pertanyaan X20	7	20	18	10	2	12,3%	35,1%	31,6%	17,5%	3,5%
Pertanyaan X21	30	11	13	3	-	52,6%	19,3%	22,8%	5,3%	-
Total	189	178	170	78	12	30%	28%	27%	12%	2%

Berdasarkan presentase tanggapan responden pembelajaran fleksibel pada tabel 4.9 diketahui bahwa pembelajaran fleksibel menunjukkan nilai < 13 merupakan kategori rendah, nilai 13-28 kategori sedang, dan nilai > 28 kategori tinggi. Dari hasil diatas menunjukkan nilai < 13 sebanyak 90 frekuensi jawaban dengan 14% (rendah), nilai 13-28 sebanyak 348 frekuensi jawaban dengan presentase 55% (sedang), dan nilai > 28 sebanyak 189 frekuensi jawaban dengan presentase 30% (tinggi). Maka dapat disimpulkan tanggapan responden pada pembelajaran fleksibel dengan kategori sedang. Pada kategori ini siswa lebih difokuskan pada kebebasan siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Dari hasil yang didapatkan dilapangan siswa SMP Negeri 3 Hiliserangkai masih belum terbiasa dengan belajar mandiri sehingga guru kesulitan menjelaskan materi karena setiap siswa punya kebutuhan belajar yang berbeda-beda.

c. Materi Esensial

Tanggapan responden pada indikator materi esensial pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Presentase Responden Materi Esensial

No.Pertanyaan	Frekuensi Jawaban					Presentase Jawaban				
	SL	SR	KD	J	TP	SL	SR	KD	J	TP
Pertanyaan X22	13	28	12	4	-	22,8%	49,1%	21,1%	7%	-
Pertanyaan X23	19	27	4	7	-	33,3%	47,4%	7%	12,3%	-
Pertanyaan X24	25	20	8	4	-	43,9%	35,1%	14%	7%	-
Pertanyaan X25	10	24	16	5	2	17,5%	42,1%	28,1%	8,8%	3,5%
Pertanyaan X26	24	15	13	3	2	42,1%	26,3%	22,8%	5,3%	3,5%
Pertanyaan X27	11	21	18	7	-	19,3%	36,8%	31,6%	12,3%	-
Pertanyaan X28	9	23	13	10	2	15,8%	40,4%	22,8%	17,5%	3,5%
Pertanyaan X29	13	24	14	6	-	22,8%	42,1%	24,6%	10,5%	-
Total	124	182	98	46	6	27%	40%	21%	10%	1%

Berdasarkan presentase tanggapan responden materi esensial pada tabel 4.10 diketahui bahwa materi esensial menunjukkan nilai < 11 merupakan kategori rendah, nilai 11-22 kategori sedang, dan nilai > 22 kategori tinggi. Dari hasil diatas menunjukkan nilai < 11 sebanyak 52 frekuensi jawaban dengan 11% (rendah), nilai 11-22 sebanyak 98 frekuensi jawaban dengan presentase 21% (sedang), dan nilai > 22 sebanyak 306 frekuensi jawaban dengan presentase 67% (tinggi). Maka dapat disimpulkan tanggapan responden pada materi esensial dengan kategori tinggi. Berfokus pada materi inti yang benar-benar penting untuk dikuasai siswa, dari hasil yang didapatkan dilapangan siswa SMP Negeri 3 Hiliserangkai, sebelum materi pembelajaran

dimulai terlebih dahulu pendidik melaksanakan kegiatan literasi dan numerasi yang meningkatkan minat belajar siswa, namun masih terdapat kesulitan yaitu siswa dalam berpikir kritis atau mengeksplorasi suatu konsep secara mandiri.

2. Variabel Minat Belajar (Y)

a. Perasaan Senang

Tanggapan responden pada indikator perasaan senang pada tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Presentase Responden Perasaan Senang

No. Pertanyaan	Frekuensi Jawaban					Presentase Jawaban				
	SL	SR	KD	J	TP	SL	SR	KD	J	TP
Pertanyaan Y01	20	18	14	4	1	35,1%	31,6%	24,6%	7%	1,8%
Pertanyaan Y02	25	17	13	2	-	43,9%	29,8%	22,8%	3,5%	-
Pertanyaan Y03	20	10	22	5	-	35,1%	17,5%	38,6%	8,8%	-
Pertanyaan Y04	25	17	10	3	2	43,9%	29,8%	17,5%	5,3%	3,5%
Pertanyaan Y05	21	14	16	4	2	36,8%	24,6%	28,1%	7%	3,5%
Pertanyaan Y06	21	25	7	4	-	36,8%	43,9%	12,3%	7%	-
Pertanyaan Y07	17	17	16	6	1	29,8%	29,8%	28,1%	10,5%	1,8%
Total	149	118	98	28	6	37%	30%	25%	7%	2%

Berdasarkan presentase tanggapan responden perasaan senang pada tabel 4.12 diketahui bahwa perasaan senang menunjukkan nilai < 10 merupakan kategori rendah, nilai 10-25 kategori sedang, dan nilai > 25 kategori tinggi. Dari hasil diatas menunjukkan nilai < 10 sebanyak 34 frekuensi jawaban dengan 9% (rendah), nilai 10-25 sebanyak 98 frekuensi jawaban dengan presentase 25% (sedang), dan nilai > 25 sebanyak 267 frekuensi jawaban dengan presentase 67% (tinggi). Maka dapat disimpulkan tanggapan responden pada perasaan senang dengan kategori tinggi. Pada indikator ini siswa menunjukkan antusiasmen siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, adanya rasa puas disaat siswa berhasil menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan oleh pendidik

b. Perhatian Siswa

Tanggapan responden pada indikator perhatian siswa pada tabel sebagai berikut:

Tabel 8. Presentase Responden Perhatian Siswa

No. Pertanyaan	Frekuensi Jawaban					Presentase Jawaban				
	SL	SR	KD	J	TP	SL	SR	KD	J	TP
Pertanyaan Y08	27	18	10	1	1	47,4%	31,6%	17,5%	1,8%	1,8%
Pertanyaan Y09	20	19	15	3	-	35,1%	33,3%	26,3%	5,3%	-
Pertanyaan Y10	23	17	13	4	-	40,4%	29,8%	22,8	7%	-
Pertanyaan Y11	16	18	12	9	2	28,1%	31,6%	21,1%	15,8%	3,5%
Pertanyaan Y12	9	17	17	1	3	5,3%	1,8%	47,4%	29,8%	15,8%
Total	95	89	67	18	6	33%	31%	24%	6%	2%

Berdasarkan presentase tanggapan responden perhatian siswa pada tabel 4.13 diketahui bahwa perhatian siswa menunjukkan nilai < 12 merupakan kategori rendah, nilai 12-25 kategori sedang, dan > 25 kategori tinggi. Dari hasil diatas menunjukkan nilai < 12 sebanyak 24

frekuensi jawaban dengan presentase 8% (rendah), nilai 12-25 sebanyak 67 frekuensi dengan presentase 24% (sedang), dan nilai >25 sebanyak 184 frekuensi dengan presentase 64% (tinggi). Maka dapat disimpulkan tanggapan responden pada perhatian siswa dengan kategori tinggi. Pada indikator ini siswa fokus pada proses pembelajaran dimana siswa mendengarkan setiap apa yang disampaikan oleh guru tanpa merasa terganggu dengan lingkungan sekitar.

c. Ketertarikan

Tanggapan responden pada indikator ketertarikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 9. Presentase Responden Ketertarikan

No. Pertanyaan	Frekuensi Jawaban					Presentase Jawaban				
	SL	SR	KD	J	TP	SL	SR	KD	J	TP
Pertanyaan Y13	11	22	15	8	1	19,3%	38,6%	26,3%	14%	1,8%
Pertanyaan Y14	15	11	17	11	3	5,3%	19,3%	29,8%	19,3%	26,3%
Pertanyaan Y15	11	16	16	12	2	19,3%	28,1%	28,1%	21,1%	3,5%
Pertanyaan Y16	14	21	17	5	-	24,6%	36,8%	29,8%	8,8%	-
Pertanyaan Y17	17	14	15	8	13	29,8%	24,6%	26,3%	14%	5,3%
Pertanyaan Y18	14	20	14	8	1	24,6%	35,1%	24,6%	14%	1,8%
Total	82	104	94	52	20	24%	30%	27%	15%	6%

Berdasarkan presentase tanggapan responden ketertarikan pada tabel 4.14 diketahui bahwa ketertarikan menunjukkan nilai < 21 merupakan kategori rendah, nilai 21-30 kategori sedang, dan > 30 kategori tinggi. Dari hasil diatas menunjukkan nilai < 21 sebanyak 72 frekuensi jawaban dengan 21% (rendah), nilai 21-30 sebanyak 176 frekuensi jawaban dengan presentase 51% (sedang), dan nilai > 30 sebanyak 104 dengan presentase 30% (tinggi). Maka dapat disimpulkan tanggapan responden pada ketertarikan dengan kategori sedang. Pada indikator ini siswa tidak mudah bosan, menunjukkan semangat saat proses pembelajaran berlangsung, dan adanya rasa ingin tau lebih dalam.

d. Keterlibatan Siswa

Tanggapan responden pada indikator keterlibatan siswa pada tabel sebagai berikut:

Tabel 10. Presentase Responden Keterlibatan Siswa

No. Pertanyaan	Frekuensi Jawaban					Presentase Jawaban				
	SL	SR	KD	J	TP	SL	SR	KD	J	TP
Pertanyaan Y19	15	22	18	2	-	26,3%	38,6%	31,6%	3,5%	-
Pertanyaan Y20	11	16	23	6	1	19,3%	28,1%	40,4%	10,5%	1,8%
Pertanyaan Y21	13	21	17	6	-	22,8%	36,8%	29,8%	10,5%	-
Pertanyaan Y22	16	16	16	8	1	28,1%	28,1%	28,1%	14%	1,8%
Total	55	75	74	22	2	24%	33%	32%	10%	1%

Berdasarkan presentase tanggapan responden keterlibatan siswa pada tabel 4.15 diketahui bahwa keterlibatan siswa menunjukkan nilai < 11 merupakan kategori rendah, nilai 11-29 kategori sedang, dan > 29 kategori tinggi. Dari hasil diatas menunjukkan nilai < 11 sebanyak 24 frekuensi jawaban dengan 11% (rendah), nilai 11-29 sebanyak 75 frekuensi jawaban dengan presentase 24% (sedang), dan nilai > 29 sebanyak 149 frekuensi jawaban dengan presentase

65% (tinggi). Maka dapat disimpulkan tanggapan responden pada keterlibatan siswa dengan kategori tinggi. Pada indikator ini, siswa aktif dalam proses pembelajaran dan mampu menerima informasi dengan baik. Keterlibatan dalam kegiatan baik kegiatan diskusi atau pun dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

e. Motivasi Belajar

Tanggapan responden pada indikator motivasi belajar pada tabel sebagai berikut:

Tabel 11. Presentase Responden Motivasi Belajar

No. Pertanyaan	Frekuensi Jawaban					Presentase Jawaban				
	SL	SR	KD	J	TP	SL	SR	KD	J	TP
Pertanyaan Y23	14	15	24	3	1	24,6%	26,3%	42,1%	5,3%	1,8%
Pertanyaan Y24	20	14	19	2	2	35,1%	24,6%	33,3%	3,5%	3,5%
Pertanyaan Y25	9	17	17	12	2	15,8%	29,8%	29,8%	21,1%	3,5%
Pertanyaan Y26	8	11	26	10	2	14%	19,3%	45,6%	17,5%	3,5%
Pertanyaan Y27	7	14	31	4	1	12,3%	24,6%	54,4%	7%	1,8%
Total	58	71	117	31	8	20%	25%	41%	11%	3%

Berdasarkan presentase tanggapan responden motivasi belajar pada tabel 4.16 diketahui bahwa motivasi belajar menunjukkan nilai < 15 merupakan kategori rendah, nilai 15-25 kategori sedang, dan > 25 kategori tinggi. Dari hasil diatas menunjukkan nilai < 15 sebanyak 39 frekuensi jawaban dengan 14% (rendah), nilai 15-25 sebanyak 129 frekuensi jawaban dengan presentase 45% (sedang), dan nilai > 25 sebanyak 117 frekuensi jawaban dengan presentase 11% (tinggi). Maka dapat disimpulkan tanggapan responden pada motivasi belajar dengan kategori sedang. Siswa mempunyai tujuan dalam mencapai tujuan pembelajaran, meskipun menghadapi kesulitan, siswa dalam mengerjakan tugas. Adapun kendala dalam indikator ini yaitu sebagian siswa kurangnya kepercayaan diri baik dalam menjawab pertanyaan, penggunaan media seperti game sehingga membuat perhatian siswa teralihkan dan kurang tertarik pada mata pelajaran tersebut.

f. Kehadiran

Tanggapan responden pada indikator kehadiran pada tabel sebagai berikut:

Tabel 12. Presentase Responden Kehadiran

No. Pertanyaan	Frekuensi Jawaban					Presentase Jawaban				
	SL	SR	KD	J	TP	SL	SR	KD	J	TP
Pertanyaan Y28	12	18	19	7	1	21,1%	31,6%	33,3%	12,3%	1,8%
Pertanyaan Y29	24	13	11	8	1	42,1%	22,8%	19,3%	14%	1,8%
Pertanyaan Y30	18	18	14	7	-	31,6%	31,6%	24,6%	12,3%	-
Total	54	49	44	22	2	32%	29%	26%	13%	1%

Berdasarkan presentase tanggapan responden motivasi belajar pada tabel 4.17 diketahui bahwa motivasi belajar menunjukkan nilai < 15 merupakan kategori rendah, nilai 15-27 kategori sedang, dan > 27 kategori tinggi. Dari hasil diatas menunjukkan nilai < 15 sebanyak 24 frekuensi jawaban dengan 14% (rendah), nilai 15-27 sebanyak 44 frekuensi jawaban dengan presentase 26% (sedang), dan nilai > 27 sebanyak 103 frekuensi jawaban dengan presentase

61% (tinggi). Maka dapat disimpulkan tanggapan responden pada kehadiran siswa dengan kategori tinggi. Pada indikator ini merupakan salah satu indikator yang penting dalam menilai minat belajar siswa. Dimana dengan adanya kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran tanpa adanya paksaan, akan tetapi dari hasil yang didalapkan sebagian siswa banyak yang tidak mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

B. Uji Normalitas

Adapun hasil uji normalitas padapenelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 13. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	13.84568573
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.070
	Negative	-.075
Test Statistic		.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan tabel 4.18 hasil uji normalitas yang menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* yang dilihat dari *Asymp.sig (2-tailed)* menunjukkan hasil normalitas (.200), berdasarkan nilai signifikan $> 0,05$ dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan $> 0,05$ berdistribusi tidak normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ($0,200 > 0,05$) hasil uji normalitas berdistribusi normal.

C. Uji Linearitas

Pengujian linieritas dilakukan dengan bantuan SPSS Versi 25 dan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 14. Hasil Uji Linearlitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Belajar * Kurikulum Merdeka	Between Groups	(Combined)	15289.142	34	449.681	3.069	.004
		Linearity	7777.473	1	7777.473	53.077	.000
		Deviation from Linearity	7511.669	33	227.626	1.553	.141
	Within Groups		3223.700	22	146.532		
	Total		18512.842	56			

Berdasarkan tabel 4.19 hasil uji linearlitas pada *ANOVA Table* dari hasil uji di atas diperoleh nilai *sig linearty* ($sig = 0.000 < 0.05$), yang berarti hubungan antara kedua variabel

signifikasi linear. Selain itu nilai dari sig deviation from linearity 0,141, artinya $> 0,05$ maka data ini linear atau ada hubungan yang linear antara variabel X dan variable Y.

C. Uji Homogenitas

Adapun hasil uji homogenitas dengan *SPSS versi 25* dapat dilihat pada berikut ini:

Tabel 15. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kurikulum merdeka Minat belajar	Based on Mean	.376	1	112	.541
	Based on Median	.248	1	112	.620
	Based on Median and with adjusted df	.248	1	111.932	.620
	Based on trimmed mean	.302	1	112	.584

Berdasarkan tabel 4.20 hasil uji homogenitas pada *Test of Homogeneity of Variances* pada *Based on Mean* diketahui nilai signifikansi (*Sig.*) adalah sebesar $0,541 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa varians data dalam penelitian ini homogen.

D. Uji Hipotesis

1. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana untuk mengukur pengaruh antara variabel bebas (kurikulum merdeka) terhadap variabel terikat (minat belajar), apakah bersifat positif atau negative. Dengan menggunakan persamaan regresi linear sederhana. Pengambilan keputusan hasil uji regresi linear sederhana dilakukan dengan menggunakan SPSS 25.

Tabel 16. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	29.303	13.223		2.216
	Kurikulum merdeka	.795	.126	.648	6.312

a. Dependent Variable: Minat belajar

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana pada tabel 4.21, menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 29.303 + 0,795X$$

Dari persamaan regresi linear diketahui bahwa nilai constant (a) sebesar 29.303 merupakan nilai konsisten variabel (X) kurikulum merdeka. Koefisien regresi X (b) sebesar 0,795 menunjukkan bahwa, jika kurikulum merdeka mengalami kenaikan atau meningkat sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan minat belajar siswa sebesar 0,795 atau 79,5%. Nilai koefisien regresi muneunjukkan positif, sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh kurikulum merdeka terhadap minat belajar adalah “positif”.

2. Uji Korelasi

Teknik ini digunakan untuk mengetahui hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval dan rasio, dan sumber daya dari dua variabel atau lebih tersebut sama. Berikut tabel hasil uji korelasi variabel X dan Y:

Tabel 17. Uji Hubungan variabel X dan Y

Correlations			
		Kurikulum Merdeka	Minat Belajar
Kurikulum Merdeka	Pearson Correlation	1	.648**
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	57	57
Minat Belajar	Pearson Correlation	.648**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	57	57

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.22 hasil uji korelasi variabel X dan Y, disimpulkan bahwa ada hubungan antara kurikulum merdeka terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 3 Hiliserangkai dengan nilai koefisien korelasi antara ke dua variabel adalah 0.648 ($R_{xy} = 0,648 > R_{tabel} = 0,260$) untuk $n = 57$, $\alpha = 0,05$ dengan tingkat hubungan yang *Kuat*.

3. Uji T (Parsial)

Uji T (Parsial) dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian dari pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Dimana jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau jika nilai signifikan $< 0,05$, maka hipotesis diterima. Yang berarti variabel X berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y. Dan juga sebaliknya jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau jika nilai signifikan $> 0,05$, maka hipotesis ditolak. Yang berarti variabel X tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel Y.

Tabel 18. Hasil Uji T (Parsial)

Variabel		t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.
1	(Constant)	2.216	2.004	.031
	Kurikulum merdeka	6.312		.000

a. Dependent Variable: Minat belajar

Dari hasil uji diatas dapat dinyatakan nilai signifikan untuk pengaruh variabel X terhadap Y sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai $t_{hitung} 6.312 > \text{nilai } t_{tabel} 2.004$. Sehingga dari nilai tersebut dapat disimpulkan H_a diterima H_o ditolak, yang berarti terapat pengaruh nilai signifikan variabel X (Kurikulum Merdeka) terhadap variabel Y (Minat Belajar).

Pembahasan

Penelitian ini menyoroti pengaruh penerapan Kurikulum Merdeka terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 3 Hiliserangkai. Temuan penelitian

menunjukkan adanya hubungan positif antara implementasi Kurikulum Merdeka dan minat belajar peserta didik, yang konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya. Hal ini menegaskan bahwa Kurikulum Merdeka, yang menekankan fleksibilitas pembelajaran, pengembangan soft skill, dan fokus pada materi esensial, berpotensi meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Secara spesifik, indikator pembelajaran berbasis proyek dalam Kurikulum Merdeka berfokus pada pengembangan keterampilan abad 21 dan karakter peserta didik sesuai profil pelajar Pancasila. Temuan ini sejalan dengan penelitian Lidyawati (2021), yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek mendorong siswa untuk berpikir kreatif, mengembangkan kemampuan analitis, dan menerapkan konsep pembelajaran secara kontekstual. Namun, efektivitas penerapan strategi ini dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas pendukung, seperti media interaktif dan laboratorium, sebagaimana diungkapkan oleh Susanti dan Rekan (2023). Kendala tersebut juga terlihat di SMP Negeri 3 Hiliserangkai, yang mengakibatkan beberapa siswa belum sepenuhnya mampu mengembangkan soft skill secara optimal.

Indikator pembelajaran fleksibel dalam Kurikulum Merdeka menunjukkan kesesuaian dengan penelitian Puja dan Merika (2022), yang menekankan pentingnya menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan individual siswa. Strategi ini mendorong minat belajar karena siswa diberi kesempatan untuk belajar sesuai dengan ritme dan gaya belajarnya masing-masing. Kendati demikian, tantangan muncul ketika siswa belum terbiasa belajar mandiri, sehingga guru menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan pendekatan dengan variasi kemampuan belajar siswa.

Fokus pada materi esensial juga terbukti meningkatkan minat belajar siswa, sebagaimana ditemukan oleh Linda Dwi Saputri dkk. (2024), yang menekankan bahwa penekanan pada materi inti yang relevan dan penting bagi siswa dapat meningkatkan pemahaman konsep serta minat belajar. Kegiatan literasi dan numerasi yang dilakukan sebelum pembelajaran inti turut mendukung kesiapan belajar siswa, sejalan dengan penelitian Wahyuni dan Iqbal (2024), yang menunjukkan bahwa strategi awal yang melibatkan literasi, numerasi, dan keterampilan berpikir kritis meningkatkan kesiapan, motivasi, dan keterlibatan peserta didik.

Dalam hal minat belajar, indikator perasaan senang, perhatian, dan keterlibatan siswa menunjukkan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran. Temuan ini mendukung teori afektif dalam belajar, yang menyatakan bahwa respon emosional positif, seperti rasa senang dan antusiasme, meningkatkan partisipasi serta motivasi belajar siswa (Ormrod, 2022). Kendala yang masih ditemui, seperti minimnya partisipasi aktif sebagian siswa akibat keterbatasan ruang interaksi, rasa takut melakukan kesalahan, dan kurangnya media pembelajaran interaktif, sesuai dengan temuan Rahmawati (2023) yang menekankan pentingnya lingkungan belajar yang mendukung dan strategi pembelajaran yang inklusif.

Secara keseluruhan, penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Hiliserangkai terbukti mampu meningkatkan minat belajar siswa meskipun terdapat beberapa kendala operasional. Temuan ini konsisten dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka yang diterapkan secara efektif dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar peserta didik di berbagai jenjang pendidikan (Saputri dkk., 2024; Wahyuni & Iqbal, 2024). Implikasi praktis dari penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah perlu memperhatikan ketersediaan fasilitas penunjang, peningkatan kapasitas guru dalam

memfasilitasi pembelajaran mandiri, serta penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Dengan dukungan tersebut, penerapan Kurikulum Merdeka dapat lebih optimal dalam menumbuhkan minat belajar dan keterampilan abad 21 pada peserta didik.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 3 Hiliserangkai, implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran IPA telah berjalan dengan baik dan memberikan pengaruh positif terhadap minat belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh 54,1% siswa yang menyatakan kurikulum selalu atau sering diterapkan, sementara mayoritas siswa (59%) menunjukkan minat belajar tinggi. Analisis uji hipotesis memperkuat temuan ini, dengan nilai $t_{hitung} = 6,312 > t_{tabel} = 2,004$ pada taraf signifikansi 0,05 dan koefisien regresi 0,795, yang menunjukkan bahwa semakin optimal penerapan Kurikulum Merdeka, semakin tinggi minat belajar siswa. Kurikulum ini mendorong pembelajaran fleksibel dan menyenangkan, sehingga meningkatkan antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran IPA.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, cakupan penelitian terbatas pada satu sekolah dan satu mata pelajaran, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan ke sekolah atau mata pelajaran lain. Kedua, pengumpulan data yang bersifat kuantitatif melalui angket tidak menggali secara mendalam faktor-faktor motivasi internal dan konteks sosial siswa yang mempengaruhi minat belajar.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar pihak sekolah lebih proaktif dalam mengevaluasi dan memperkuat implementasi Kurikulum Merdeka, termasuk pengadaan sumber belajar dan fasilitas laboratorium yang memadai serta pelatihan berkelanjutan bagi guru. Guru diharapkan merancang pembelajaran kreatif yang sesuai prinsip kurikulum ini, sementara siswa perlu didorong untuk memanfaatkan kebebasan belajar secara bertanggung jawab dan aktif. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan lebih banyak sekolah, mata pelajaran, dan sampel yang lebih representatif. Selain itu, pendekatan metodologi dapat dikembangkan menggunakan mixed methods atau studi longitudinal untuk menggali faktor-faktor psikologis, sosial, dan konteks pembelajaran yang lebih mendalam, sehingga dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap minat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alrizka Hairi Dilfa, dkk. (2023). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Merdeka* (I. A. Putri (ed.)). PT. Literasi Nusantara Abadi Grup. <https://doi.org/Perpustakaan Nasional RI>
- Amiruddin, Simanjuntak, R., Meliala, H. P., Tarigan, N., & Ketaren, A. (2023). Perbandingan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 5487–5492. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11934>
- Ananda, R., & Hayati, F. (2020). *Variabel Belajar: Kompilasi Konsep*. Medan: CV. Pusdikra MJ.
- Bakiyah. (2022). Pendidikan Indonesia Era Globalisasi. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 82–87. <https://e-journalppmunsa.ac.id/index.php/kependidikan/article/view/1091>
- Dr. Ajat Rukajat, M. M. P. (2021). *Metodologi Penelitian (Kuantitatif Dan Kualitatif)*. Sleman : Deepublish
- Erin Aprillia, Cut Nurhayati, & Anjani Putri Belawati Pandiangan. (2022). *Perubahan*

- Kurikulum Pada Proses Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(4), 402–407. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i4.78>
- Febriyenti, D., Putri, N., Asmendri, A., & Sari, M. (2023). Perkembangan Kurikulum di Indonesia dalam Perspektif Sejarah. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 195–214. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v7i2.932>
- Fildza, F. M., Fathin, A. F., Feronika, N., Rohmaniyah, A., Hakiki, & Badriah, L. (2023). Kurikulum Merdeka: Implementasi Di Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(2), 619–624. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i2.975>
- I.P.O.P. Putra, N.M. Pujani, & L.M. Priyanka. (2023). Analisis Minat Belajar Ipa Pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 11(2), 22–31. <https://doi.org/10.23887/jppii.v11i2.60897>
- Kemdikbud. (2022). Buku Saku Kurikulum Merdeka; Tanya Jawab. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–50.
- Kusuma, L. H., Nuril, A., & Fauziah, M. (2023). *Pensa E-Jurnal : Pendidikan Sains Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Di Kelas Viii SMP*. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/pensa>
- Ledia, S., Mauli, B., & Bustam, R. (2024). Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6 No 1(Pendidikan), 790–806. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i1.2708>
- Linasari, R., & Arif, S. (2022). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Minat Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 2(2), 186–194. <https://doi.org/10.21154/jtii.v2i2.874>
- M-progress, J. I., Pengembangan, P., Dan, K., Kerja, D., Wardani, S., Rita, P., & Permatasari, I. (2022). Pengaruh Pengembangan Karier Dan Disiplin Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Negeri Sipil (Pns) Staf Umum Bagian Pergudangan Penerbangan Angkatan Darat (Penerbad) Di Tangerang. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 12(1), 13–25. <https://doi.org/10.35968/m-pu.v12i1.862>
- Maharani, C., & Fitriani, E. (n.d.). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa dalam Pelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar*. 138–144. https://doi.org/10.33503/prosiding_penelitian.v5i1.411
- Mahdalena, M. (2022). Pengaruh Minat Belajar, Dukungan Orang Tua Dan Lingkungan Belajar Terhadap Perilaku Belajar Siswa Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa (Studi Faktor Yang Mempengaruhi Prilaku Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4,5 dan 6 Pada SDN Binuang 4 da. *Kindai*, 18(2), 332–351. <https://doi.org/10.35972/kindai.v18i2.803>
- Mata, P., Ips, P., & Viil, D. (2024). *E-I SN : 2722-7839 , P-I SN : 2746-7732*. 3(2), 336–347.
- Mulyadi, M. (2013). Riset Desain Dalam Metodologi Penelitian. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 16(1), 71. <https://doi.org/10.31445/jskm.2012.160106>
- Muslimin, I. (2023). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Lembaga Pendidikan Islam Studi Kasus di Madrasah Se-Jawa Timur. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 5(1), 43–57. <https://doi.org/10.15642/japi.2023.5.1.43-57>
- Novitasary, R. R. (2023). Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek pada Kurikulum Merdeka Belajar untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Biologi*, 4(2), 100–112. <https://doi.org/10.26740/jipb.v4n2.p100-112>

- Nur Hidayah, S., Zulaihati, S., & Sumiati, A. (2023). Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar, Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Di Smk Negeri 46 Jakarta. *Prosiding Konferensi Ilmiah Akuntansi*, 10(0), 13220. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/KIA/article/view/18473>
- Nuzulia, B., Nelyahardi, N., & Harahap, N. H. (2024). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Berbasis Teknik Home Room Terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Bening : Belajar Bimbingan Dan Konseling*, 8(2), 187. <https://doi.org/10.36709/bening.v8i2.47484>
- Pratycia, A., Dharma Putra, A., Salsabila, A. G. M., Adha, F. I., & Fuadin, A. (2023). Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 58–64. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1974>
- Qotimah, I., & Rusman, R. (2024). Teacher efforts' to prepare implementation of Kurikulum Merdeka in elementary school. *Inovasi Kurikulum*, 21(1), 27–40. <https://doi.org/10.17509/jik.v21i1.62003>
- Rahayu, M. S., Hasan, I., Asmendri, A., & Sari, M. (2023). Relavansi Kurikulum Dan Pembelajaran Dalam Pendidikan. *Dharmas Education Journal (DE Journal)*, 4(1), 108–118. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i1.925>
- Rifa'i, A., Kurnia Asih, N. E., & Fatmawati, D. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah. *Jurnal Syntax Admiration*, 3(8), 1006–1013. <https://doi.org/10.46799/jsa.v3i8.471>
- Rohimajaya, N. A., Hartono, R., Yuliasri, I., & Fitriati, S. W. (2022). Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Inggris untuk SMA di Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*, 825–829. <http://pps.unnes.ac.id/pps2/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes>
- Roro Kurnia Nofita Rahmawati, M. P. (2024). *Minat Belajar konsep dasar indikator & faktor-faktor yang mempengaruhinya* (R. Saputra (ed.); I). CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Ruhaniah, N., Farida, Y. E., Syarifah, U., & Agustiana, S. P. (2024). Analisis Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 61–70. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6914>
- Sartika, S. B. (2022). Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran. In *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*. <https://doi.org/10.21070/2022/978-623-464-043-4>
- Siregar, H. D., Wassalwa, M., Khairina Janani, & Harahap, I. S. (2022). Analisis Uji Hipotesis Penelitian Perbandingan Menggunakan Statistik Parametrika. *Al Itihadu Jurnal Pendidikan*, 1(1), 67-79. <https://doi.org/10.63736/ai.v3i1.124>
- Siregar, H. H. L. (2020). *Analisis dampak penerapan kurikulum merdeka terhadap minat belajar siswa di kelas iv. November 2024*. <https://doi.org/10.24114/jmpsd.v2i2.61747>
- Sitorus, R. F., Waruwu, K. K., Salim, & Febry, A. (2023). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Tingkat Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan West Science*, 01(06), 328–334. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i6.436>
- Sosial, J. P. (2023). *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu> P-ISSN: 2964-7142 ; E-ISSN: 2964-6499. *Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 133–138. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/57/51>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV

Alfabeta

- Tuerah, M. S. R., & Tuerah, J. M. (2023). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Oktober, 9(19)*, 982. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10047903>
- Usmadi, U. (2020). Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas). *Inovasi Pendidikan, 7(1)*, 50–62. <https://doi.org/10.31869/ip.v7i1.2281>
- Wahyudin, D., Subkhan, E., Malik, A., Hakim, M. A., Sudiapermana, E., LeliAlhapip, M., Nur Rofika Ayu Shinta Amalia, L. S., Ali, N. B. V., & Krisna, F. N. (2024). Kajian Akademik Kurikulum Merdeka. *Kemendikbud*, 1–143.
- Yassha, P. M., Yesasri, & Setiawati, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Minat Belajar Siswa Smp N 2 Lembang Jaya Implementation of the Independent Curriculum on Students' Interest in Learning At Smp N 2 Lembang Jaya. *Bakoba: Jurnal Pendidikan IPS, 01(02)*, 5. <https://doi.org/10.30606/bjpi.v01i01.xxx>